

## Analisis Semiotika UIS Beka Buluh Karo

Lenni Herawati Sirait<sup>1</sup> , Balqis Azwar Lubis<sup>2</sup>, Jekmen Sinulingga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sumatera Utara

e-mail: [balqisazwarlubisb@gmail.com](mailto:balqisazwarlubisb@gmail.com)<sup>1</sup>, [chandraponsel52922@gmail.com](mailto:chandraponsel52922@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jekmen@usu.ac.id](mailto:jekmen@usu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Cara Memahami Organisasi dari Internet dan KBBI Terbaru. Menurut KBBI, tekstil adalah kerajinan berupa bahan (kain) yang dibuat dengan cara memasukkan benang (kapas, sutra, dan lain-lain) secara mendatar ke dalam benang lusi (alat). Artikel ini menjelaskan tentang panjang, lebar, jenis dan kegunaan Uis Beka Buluh Karo. Uis Beka Buluh Kain kotak-kotak uis beka buluh, topi tradisional pria kotak-kotak, uis beka buluh juga merupakan simbol kewibawaan dan martabat serta sering dipakai sebagai mahkota hari raya adat. Uis Beka Buluh juga dipakai oleh pria Karo sebagai penutup kepala atau bulang-bulang di saat pernikahan. Beka Buluh juga dipakai oleh ibu dari kedua mempelai dan juga mempelai wanita. Mempelai wanita dan kedua ibu mempelai memakai uis beka buluh bukan sebagai selendang atau selempang, sedangkan sebagai lapis tudung atau jilbab yang dibuat dari kain yang berwarna hitam. Umumnya Uis Beka Buluh menandakan ketegasan dan kegembiraan dikarenakan warna umum Uis Beka Buluh seperti warna merah.

**Kata kunci:** *Semiotika, UIS Beka Buluh Karo*

### Abstract

How Organizations Understand the Internet and the Latest KBBI. According to KBBI, textiles are crafts in the form of materials (fabric) made by threading threads (cotton, silk, etc.) horizontally into warp threads (tools). This article explains the length, width, types and uses of Uis Beka Buluh Karo. Uis Beka Buluh Checkered uis beka buluh cloth, traditional men's checkered hat, uis beka buluh are also symbols of authority and dignity and are often worn as crowns for traditional holidays. Uis Beka Buluh is also worn by Karo men as a head covering or headdress at weddings. Beka Reed is also worn by the mothers of the bride and groom and also the bride. The bride and the bride and groom wear bamboo uis, not as a shawl or sash, but as a veil or headscarf made of black cloth. Generally, Uis Beka Buluh signifies assertiveness and joy because the general color of Uis Beka Buluh is red.

**Keywords:** *Semiotika, UIS Beka Buluh Karo*

## PENDAHULUAN

Artikel ini akan bercerita lebih banyak tentang Uis Beka Buluh. Uis Gara merupakan salah satu jenis Uis. Uis Gara biasanya dikenakan sebagai pakaian adat dan budaya resmi. Selain digunakan sebagai pakaian formal dalam kegiatan adat dan budaya, pakaian ini juga dahulu digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat Karo.

Kata uis gara sendiri berasal dari bahasa Karo, dimana uisu berarti kain dan gara berarti merah. Warna utama Uis Gara adalah merah, hitam dan putih, serta dihiasi berbagai macam benang emas dan perak, sehingga dinamakan "kain merah". Awalnya, Uis Gara memiliki satu tujuan: untuk keperluan sehari-hari perempuan Karo. Namun saat ini Uis Gara hanya digunakan dalam upacara adat dan budaya Karo. Banyak ditemukan peninggalan berupa cinderamata berupa tas, dasi, gorden, ikat pinggang, sarung bantal, dan lain-lain baik di dalam maupun di luar kawasan Karo. Uis Gara biasanya terbuat dari bahan katun yang dipintal dengan tangan, ditenun, dan diwarnai dengan pewarna alami. Cara pembuatannya tidak jauh berbeda dengan cara pembuatan kain songket.

Dengan kata lain, kita menggunakan alat tenun, bukan mesin. Uis Beka Buruf merupakan salah satu pakaian adat pernikahan masyarakat Karo. Kain adat ini dipakai oleh laki-laki Karo ketika menikah. Kain adat ini merupakan simbol kewibawaan dan tanda kebesaran putra Kalo. Uis ini digunakan sebagai penutup kepala. Kain ini biasa dipakai sebagai mahkota oleh laki-laki pada hari raya adat. Uis Beka Buluh adalah sejenis kain yang dipakai sebagai tanda kebesaran, kewibawaan, dan kekuasaan yang dipakai oleh laki-laki Karo. (Nervi Siagian, Asni Barus, Rosita Ginting, 2021).

Semiotika adalah ilmu yang menggunakan teknik analisis untuk mengkaji simbol atau objek. Semiotika berasal dari kata semiion yang berarti tanda. Soest membilang setiap benda yang dapat dilihat dan diamati memenuhi definisi tanda, tanda tidak terbatas pada permukaan saja (Zoest, 1993: 18). Kata Yunani semiion, yang berarti tanda, merupakan akar kata dari semiotika dan semiotika. Dalam segi terminologis, semiotika juga dipahami sebagai ilmu yang menyelidiki objek-objek dan peristiwa dalam lintas budaya sebagai simbol. (Sobur, 2001).

Semiotika adalah seperangkat teori tentang bagaimana simbol merepresentasikan objek, ide, situasi, situasi, emosi, dan keadaan di luar tanda itu sendiri. Semiotika merupakan salah satu disiplin ilmu yang membentuk tradisi teori komunikasi. Tradisi semiotika terdiri dari serangkaian teori tentang bagaimana tanda merepresentasikan objek, ide, situasi, situasi, emosi, dan keadaan di luar tanda itu sendiri. Menurut Littlejohn (2009: 53) dalam bukunya Teori Komunikasi edisi ke-9, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang menemukan makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol, menafsirkan makna-makna tersebut, dan cara mengkomunikasikannya, yang tujuannya untuk membantu pemahaman. Bangun pesan Anda. Menurut Roland Barthes, semiotika merupakan bagian dari ilmu linguistik, dan tanda-tanda dari bidang lain juga dapat dianggap sebagai bahasa, sehingga yang mengungkapkan gagasan (makna, makna) adalah unsur-unsurnya, dan penanda-penandanya terbentuk dari dan termasuk dalam strukturnya. Dalam semiotika Barthes, denotasi merupakan sistem makna tingkat pertama dan konotasi merupakan sistem makna tingkat kedua. Rumusan masalah yaitu:

1. Bolehkah bambu digunakan dalam masyarakat Karo?
2. Dan apa peranan dan makna uis beka bruah dalam masyarakat Karo?

Dalam hal ini, sebutan sebenarnya lebih berkaitan dengan makna penutupan, sebagai reaksi terhadap literalisme ekstensional yang menindas ini, Barth berusaha menyingkirkan dan menolaknya. Itu masuk akal baginya. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa makna "harfiah" merupakan makna alamiah yang dikenal dengan teori signifikansi.

Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan masing-masing fungsi dan makna uis beka buluh pada masyarakat Karo serta fungsi dan makna uis bekah buluh pada masyarakat Karo.

## **METODE**

Metodologi Penelitian Pada artikel ini kita akan menggunakan semiotika Roland Barthes. Semiotika Barthes mengkaji proses penguraian tanda dan berfokus pada bagaimana komunitas dan budaya lain menafsirkannya. Barth percaya bahwa suatu sinyal terdiri dari dua bagian. yaitu isi semantik, atau makna yang diinterpretasikan, dan petanda, atau bentuk fisik dari tanda yang kita rasakan dengan indra kita, menurut Roland Barthes, semiotika 'bertujuan untuk memasukkan sistem tanda apa pun, apa pun unsur dan batasannya; gambar, gerak tubuh, suara musik, dan sebagainya.' Barthes (1968). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh, yang dicapai dengan mengumpulkan fakta-fakta dari internet, artikel dan majalah, baik luar negeri maupun dalam negeri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pembahasan Salah satu jenis Uis atau pakaian adat yang dikenakan dalam kegiatan adat dan budaya masyarakat Karo Sumatera Utara adalah Uis Bulu Beka. Ukuran: 166x86cm Uis Beka Reed memiliki ciri keceriaan, kekuatan dan keanggunan. Kain adat Uis Beka Bulhu juga melambangkan penguasa dan menjadi tanda kewibawaan putra Kalo. Kain bekaboo digunakan untuk menutupi ujung-ujung lidi. Pada saat pesta adat, kain ini dikenakan oleh laki-laki/laki-laki Karo sebagai mahkota di kepala mereka untuk menandakan bahwa pesta tersebut diperuntukkan bagi mereka. Bahan ini dilipat, dibingkai, dan dijadikan mahkota pada saat pernikahan pada Menkhet Rumah (peresmian gedung) atau Qawal Metua (upacara peringatan wali yang meninggal dunia karena usia tua). Digambarkan sebagai simbol dengan lipatan segitiga dari bahu ke bahu (Cengkok-cengkok).

Warna dasar Uis Beka Buluh adalah merah dan kainnya ada tambahan benang emas. Alang-alang Beka digunakan oleh laki-laki Karo pada acara-acara baik seperti pernikahan dan laki-laki Karinbubu untuk melunasi hutangnya. Buluh Beka digunakan oleh laki-laki Karo sebagai beka mran (hiasan kepala) pada pesta perkawinan. Biasanya hiasan kepala ini dikenakan oleh calon pengantin pria dan ayah calon pengantin. Selain itu, bekatube juga dilipat menjadi segitiga dan ditempelkan di bahu pria.

Meskipun bahan dasarnya berwarna merah, namun dihiasi dengan benang dengan warna, termasuk benang putih, hitam, perak, dan emas, jadi warnanya tidak hanya merah saja. Masyarakat Karo teguh mempertahankan nilai tradisional meskipun Uis memiliki warna yang beda-beda.

Beka Buluh, dua kain tenun khas Batak kotak-kotak yang biasa digunakan dalam upacara adat. Wanita Karo memakai Uis Nipes, kain tipis untuk acara adat. Dalam upacara mbesur-mbesur, seorang calon ayah akan menggunakan sejenis kain yang cengkok-cengkok. Salah satu komponen uis gara, khususnya tekstil tradisional karo, yang salah: uis beka buluh. Laki-laki suku Karo biasanya memakai pakaian buluh uis beka. Laki-laki Karo biasanya menggunakan buluh uis beka sebagai penutup kepala (bulang) dan hiasan bahu (cengkok-cengkok) pada saat upacara adat pernikahannya. Uis beka buluh adalah kain sintesis yang biasanya ditenun dengan warna yang kebanyakan adalah merah dan putih. Warna merah juga melambangkan kegagahan atau keperkasaan dan putih melambangkan suci atau bersih. Terkadang mereka memakai kain ini sebagai selendang dan dipadukan dengan kebaya saat pergi ke gereja. Uis gara, sejenis uis nipe dengan motif warna-warni, biasanya dikenakan oleh wanita pada upacara adat dan acara gembira seperti pernikahan dan Natal.

Uis gara juga bisa berwarna merah atau oranye. Pola ini baru-baru ini diperluas hingga mencakup Uis Nipes ungu dan benang emas. Selain itu, masyarakat Karo juga sangat terkenal dengan kebaya dua warna yang paling sering dikenakan pada acara-acara adat. Wanita Karo memakai kubaya merah cerah pada hari pernikahannya dan kubaya hitam pada hari kematiannya. Selain itu, masyarakat Karo juga dikenal memakai kamphu (sarung). Biasanya dikenakan oleh wanita, namun juga dikenakan oleh pria, namun hanya disandang di bahu sebagai pengganti buluh. Pakaian mempelai pria wajib melambangkan keberanian laki-laki yang berakhlak mulia, mampu bekerja keras, bertanggung jawab, berani membela kebenaran demi kepentingan umum, dan percaya diri. Dengan demikian, seseorang terhindar dari mara bahaya, mempunyai sifat bijaksana, hidup hemat, mengamalkan prinsip menabung dengan teliti, serta mengamalkan falsafah hidup Karo "Melgasilima, kata Siwaru Rakut".ing. Busana Pria Kalo terbuat dari buluh Uis Beka sebanyak helai. Uis beka buluh (dua helai kain), kain ini digunakan sebagai hiasan kepala/topi pada kepala mempelai pria, dan satu lagi kain pada bahu laki-laki. Chiang Kok - Chiang Kok. Penggunaan pipa Uis-Beka ini mempunyai arti tersendiri. Arti memakai penutup kepala atau topi melambangkan laki-laki pemberani (tampe medolat), dan arti memakai bahu atau cengkok-cengkok melambangkan perlindungan terhadap kejahatan (ula lit ukur).kalak ilat). Cara pemakaian chenkok/chenkoc di bahu : Lipat uis menjadi dua, lalu lipat menjadi segitiga, lalu lipat bagian atasnya dan letakkan di bahu Anda.

Warna dasar Bulu Uis Beka Buluh merah cerah dengan garis kuning dan bagian tengah berwarna putih. Pada zaman dahulu, warna buluh hanya terbatas pada warna: kuning, merah, dan putih. Pada bagian pinggir Uis ini terdapat beberapa hiasan kotak-kotak yang terbuat dari benang emas.

Warna dasar Bulu (kain) Uis Beka merah cerah dengan garis kuning dan bagian tengah berwarna putih. Pada zaman dahulu, warna buluh hanya terbatas pada warna: kuning, merah, dan putih. Pada bagian pinggir Uis ini terdapat beberapa hiasan kotak-kotak yang terbuat dari benang emas. Nama umum lainnya untuk jenis Karo ui ini adalah Lung-Bulang. Menurut tradisi, hanya laki-laki yang diperbolehkan memakai buluh (kain) Uis Beka Buluh. Uis Beka Buluh digunakan sebagai hiasan kepala sebagai berikut:

- a) Menutupi kepalamu. Putra Karo memakai ini sebagai mahkota di kepalanya pada pesta adat, menandai perayaannya pada tahun .Tekuk dan bentuk satuan ini menjadi
- b) Sebagai tanda (céngkok-céngkok/tanda), terdapat lipatan segitiga pada bagian bahu.
- c) Setiap putra Karo diberkati dengan kehidupan yang sukses sebagai surai di masa mudanya oleh Karinbubu, pasangan terhormat , paman dari pihak ibu dan adik laki-lakinya.
- d) Pihak keluarga berencana membalas budi yang mereka terima pada upacara peringatan dengan menghadiahkan Pak Karimbubu yang biasa memakai mahkota, tanda terima kasih yang paling berharga, yaitu buluh Uis Beka Buluh.
- e) Selain itu, ui ini sering dipakai sebagai pengganti jujung jujungen ui pada selendang wanita.
- f) Selain itu, uis ini biasanya dikenakan oleh wanita pada tutup kepala sebagai pengganti jujun jujungen wis.
- g) Uis ini posisinya tinggi karena terletak di area atas, mirip dengan kepala dan bahu yang mewakili kepemimpinan. Jam Antarmuka ini digunakan untuk merepresentasikan kepemimpinan pada logo Pijer Podi Tanah Karo.



Analisis warna Uis Bekah Buluh menggunakan teori semiotika Roland Barthes, atau indikatif (arti sebenarnya): Warna merah artinya warna yang mirip dengan darah sang pemberani dalam berperang. darah terakhir mengalir. Warna kuning dalam bahasa Karo disebut bahasa aneksasi. Penggabungan dalam Komunitas Suku Karo membawa dampak yang besar.

## **SIMPULAN**

Makna dan isyarat yang terkandung dalam Uis Karo tidak lepas dari hubungannya dengan alam dan agama. Mengandung moralitas agama. Merah, hitam, dan kuning

melambangkan keberanian, kepemimpinan, dan simbolisme. Selain itu, masyarakat Karo sebagian besar tinggal di pegunungan dan harus menghadapi fenomena alam baru. Masyarakat Karo mempraktikkan pertanian untuk mendapatkan pangan, yang memungkinkan mereka bercocok tanam, berorganisasi, dan hidup menurut adat istiadat yang ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- UKessay. 14 Oktober 2021, Roland Barthes and His Theory. 10 Desember 2023, <https://www.ukessays.com/essays/cultural-studies/roland-barthes-and-his-semiotic-theory.php#:~:text=Barthes'%20Semiotic%20Theory%20broke%20down,or%20meaning%20that%20is%20interpreted.>
- Kompasiana. 31 Maret 2014, Uis Nipes dan Beka Buluh Sebagai Jati Diri Bangsa. 10 Desember 2023, [https://www.kompasiana.com/amp/dan\\_junior/54f7ca65a33311be208b4a0e/uis-nipes-dan-beka-buluh-sebagai-jati-diri-bangsa](https://www.kompasiana.com/amp/dan_junior/54f7ca65a33311be208b4a0e/uis-nipes-dan-beka-buluh-sebagai-jati-diri-bangsa)
- detiksumut. 21 Juni 2023, 10 Desember 2023, <https://www.detik.com/sumut/budaya/d-6782612/mengenal-uis-gara-pakaian-adat-suku-karo-penanda-status-sosial/amp>
- IDN Times. 12 Mei 2022, Mengenal Uis Gara dan Jenis-jenis Pakaian Adat Suku Karo. 10 Desember 2023, <https://sumut.idntimes.com/life/inspiration/amp/masdalena-napitupulu-1/mengenal-uis-gara-dan-jenis-jenis-pakaian-adat-suku-karo>
- Situmeang, Lambok., 2023 , “Analisis Semiotika Kain Uis Peninggalan Suku Batak Karo,” Jurnal Center of Language and Cultural Studies, Volume 20, No 1 (2023).
- Ikhsan, Alfatah, “Pandangan Islam Tentang Mbesur-Mbesuri Bulanan Pada Tradisi Adat Karo di Desa Belinteng Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat,” Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3, No 2 (2023).
- Girsang, S. T. (2021). “Kebudayaan Karo”. Hasil Wawancara Pribadi: 1 Desember 2021, Universitas Negeri Medan.
- Pasaribu, E. S. K. T. (2021). “Masyarakat Karo”. Hasil Wawancara Pribadi: 1 Desember 2021, Universitas Negeri Medan.
- Siagian, S. Barus, A. Ginting, R. (2021). “Fungsi dan Makna Uis Kapal dan Uis Nipes dalam Masyarakat Karo: Kajian Semiotik,” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Volume 2, No. 5 (2021).
- Handayani, D. (2018). Tata Rias Pengantin Batak Karo. Universitas Yogyakarta.
- Tarigan, Brian Titus. 2017. “Komodifikasi Kain Tradisional Karo Pada Era Globalisasi.” Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2015. Art dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat Batak Toba, Karo Simalungun. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lustyanti, Ninuk, “ Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis 1,” Jurnal Seminar Nasional FIB UI, (2012).
- Wikipedia. 17 Oktober 2022, Uis Gara. 11 Desember 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Uis\\_Gara](https://id.wikipedia.org/wiki/Uis_Gara)
- Danesi, Marcel. 2011. Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.

Ginting, L., Pulungan Rosmilan, 2019, Makna Warna Dalam Uis Karo, Prosiding Seminar Hasil Penelitian, Volume.2 No.2 (2019).